

## Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar

Annisa Saraswati<sup>a\*</sup>, Hendra Kusuma<sup>b</sup>, Wahyu Hidayat Riyanto<sup>c</sup>  
<sup>a,b,c</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas N0.246 Malang.

\* Corresponding author: [annisasaraswati61@gmail.com](mailto:annisasaraswati61@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam ras petelur serta strategi pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dan untuk menganalisis kelayakan menggunakan 2 aspek utama studi kelayakan yaitu aspek keuangan menggunakan Teknik Analisis Finansial PP, NPV, IRR, B/C Ratio dan ROI dan analisis SWOT untuk menganalisis strategi pengembangan usaha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi terhadap 2 responden yaitu pemilik usaha ternak ayam ras petelur. Berdasarkan hasil penelitian analisis finansial usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok sepenuhnya layak dijalankan, dikarenakan terdapat 3 hasil perhitungan yaitu PP, IRR, dan B/C Ratio milik ibu Sri Andayani yang menunjukkan hasil layak dan 2 perhitungan NPV dan ROI menunjukkan hasil tidak layak. Sedangkan usaha milik bapak Supriyanto sepenuhnya layak untuk dijalankan karena terdapat hasil 3 perhitungan yaitu (PP, IRR), B/C Ratio), yang menunjukkan usaha tersebut layak, sedangkan 2 perhitungan NPV, dan ROI menghasilkan nilai yang negative sehingga dikatakan tidak layak.

### Keywords:

Analisis Swot, Ayam Ras Petelur, Kelayakan usaha, Strategi Pengembangan

### Artikel Info

Article history:

M31; M30: G10

Article history:

Received 27/05/2022

Revised 06/06/2022

Accepted 09/01/2023

Available online 14/07/2023

Copyright (c) 2023

Annisa Saraswati

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike4.0 International License



## PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor penyedia pangan utama untuk menopang pertumbuhan industri. Hingga saat ini sektor peternakan sebagai mesin penggerak pembangunan nasional maupun daerah memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat (Yunus, 2009).



Peternakan adalah *subsector* dari pertanian yang berperan penting untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani. Meningkatnya jumlah penduduk, kesadaran masyarakat akan tingginya gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya kebutuhan protein bagi kehidupan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak maka perkembangan sector peternakan mampu memberikan dampak yang positif untuk masyarakat demi meningkatkan perbaikan gizi dan dampak positif untuk pelaku ternak (Nurwahida et al., 2021)

Tujuan peternakan ialah mencari keuntungan dengan prinsip-prinsip manajemen dalam factor-faktor produksi yang sudah dikombinasikan dengan optimal. Secara ekonomi, pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis menguntungkan karena permintaan selalu bertambah. Hal tersebut dapat berlangsung bila kondisi perekonomian berjalan normal (Romadhon et al., 2012).

Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relative lebih maju dibandingkan dengan usaha ternak yang lain. Salah satu jenis usaha yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan yaitu, usaha ayam ras petelur. Hal ini dapat dimaklumi karena ayam ras petelur mempunyai sifat yang dapat menghasilkan telur dalam jumlah yang cukup besar dalam hidupnya (Sularso et al., 2013).

Perekonomian terdapat konsumen dan pelaku usaha, yaitu dua belah pihak yang saling membutuhkan. Dimana pelaku usaha menjual barang di produksi manapun jasanya kepada konsumen. Konsumen juga memerlukan barang dan jasa yang ditawarkan oleh pelaku usaha untuk kebutuhan hidupnya, karena kedua belah pihak itu sama sama memperoleh manfaat dan keuntungan hasil dari barang dan jasa (Ningtias et al., 2020).

Bagi pelaku usaha peternakan terutama usaha peternakan ayam ras petelur pastinya akan selalu menjaga kualitas produksi telurnya. Ini dikarenakan usaha ternak ayam ras petelur adalah salah satu komoditas ternak yang memiliki peluang sangat besar. Dapat dilihat juga dari segi permintaan konsumen dalam mengkonsumsi telur dari tahun ke tahun yang terus meningkat.

Usaha ternak berpotensi menjadikan bisnis dan prospek yang menjajikan diwaktu yang akan datang. Salah satu jenis usaha dalam *subsector* peternakan yang menjadi perhatian para pengambil kebijakan ialah usaha ternak ayam ras petelur (Santosa, R., Hari Sudarmadji, 2012).

Bisnis ayam petelur merupakan subsektor utama penghasil telur di Indonesia, dengan perkembangan teknologi, bisnis peternakan menjadi pusat perhatian banyakkalangan dan keberadaan bisnis peternakan menjadi pusat dari semua isu di media social. Hal ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia. Di Indonesia, 4.444 peternakan berpengaruh positif mampu memenuhi kebutuhan konsumen seperti pangan segar dan produk olahan berbahan dasar telur ayam. Di sisi lain berdampak negative tidak bisa mendaur ulang kotoran hewan. Oleh karena itu, akan mencemari lingkungan seperti bau dan kotoran (Pamungkas, 2020).

Industri perunggasan, usaha peternakan ayam ras khususnya ras petelur ini mengalami peningkatan perkembangan yang sangat cepat, umumnya hal ini bersifat komersial dimana masyarakat sudah banyak yang mengetahui dan

mengerti tentang manfaat yang akan didapat dari usaha peternakan tersebut. Selain itu perkembangan peternakan ayam ras petelur ini didorong oleh sektor pertanian yang telah menyediakan bahan dan pakan untuk keperluan industry peternakan (Nurwahida et al., 2021).

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia sendiri memiliki prospek bisnis yang dapat dibidang menguntungkan, karena permintaan dari konsumen selalu bertambah. Ini dapat dilihat dari berlangsungnya kondisi perekonomian yang dapat berjalan dengan normal. Usaha ayam petelur di Indonesia tidak hanya di kota-kota besar, namun sudah sampai ke pelosok-pelosok desa. (Nursinah et al., 2012) Seperti pada masyarakat di Desa Ponggok Kabupaten Blitar yang dimana mayoritas masyarakatnya mempunyai usaha peternakan ayam ras petelur. Dilihat dari resikonya, usaha peternakan ayam ras petelur ini dapat dikatakan mempunyai resiko yang tinggi, misal disaat terjadi kematian ayam yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit dan kurang tepatnya dalam pemilihan bibit ayang yang unggul (Kurniati, 2014).

Mengelola usaha ayam ras petelur, tiap tiap peternak harus memahami unsur penting dalam produksi, yaitu : *breeding* (pembibitan). *Feeding* (pakan ternak), atau manajemen (pengelolaan usaha peternakan). Pengelolaan dalam pemeliharaan ayam ras petelur sendiri membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan, karena jika pemeliharaannya dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik juga, dan tentunya kondisi ayam juga sehat, maka nantinya tingkat mortalitas yang rendah dan pada akhirnya akan menghasilkan ayam petelur yang produksi telurnya tinggi (Hajar, 2019).

Peternakan ayam ras petelur adalah salah satu jenis yang usahanya banyak memberikan kontribusi pendapatan di Indonesia. Dalam suatu peternakan ayam ras petelur itu mengandalkan telur sebagai hasil yang nantinya akan dibeli atau dapat dimanfaatkan oleh para konsumen, dan sebagai ternaknya adalah ayam. Manfaat jika menjalankan usaha ayam ras petelur yaitu mampu mendapatkan penghasilan bagi keluarga. Baik atau buruknya dalam peternakan akan mempengaruhi kondisi keuangan peternak (Romadhon et al., 2012).

Usaha ternak ayam ras petelur ini merupakan usaha yang perputaran modalnya sangat cepat, hal inilah yang membuat banyak masyarakat untuk mempunyai usaha ternak ayam ras petelur. Usaha peternakan ayam ras petelur ini mudah diterapkannya di wilayah pedesaan, karena banyak lahan kosong yang dapat digunakan untuk kandang ayam.

Kabupaten Blitar adalah salah satu Kawasan yang masyarakatnya banyak mempunyai usaha peternak ayam ras petelur di Jawa Timur yang masih sangat membutuhkan pengembangan guna demi meningkatkan kualitas telur yang akan di produksinya. Populasi ayam ras petelur di Kabupaten Blitar tersebar hampir merata dan salah satunya yaitu di Desa Ponggok.

Berkaca pada beberapa tahun terakhir ini Ketika adanya pandemic Covid-19 yang dimulai di tahun 2019 bulan Desember lalu, yang dimana sumber virus ini muncul dan belum pasti apa penyebab utamanya, namun adanya pandemi ini banyak pelaku usaha yang harus menghentikan usaha tersebut karena kurangnya pendapatannya saat pandemi Covid-10. Covid-10 ini banyak membuat para usaha khususnya usaha ternak ayam ras petelur mengalami bangkrut, salah satunya para usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar. Dimana para

pemilik usaha ini banyak yang menjual ayam-ayam nya hanya karena kurangnya pendapatan. Hal ini disebabkan karena ketika pandemic covid-19 ini terjadi, harga telur yang naik turun atau tidak stabil, harga pakan ayam yang naik, dan kurangnya pendapatan sehingga pemilik usaha tidak mampu membeli pakan-pakan atau kebutuhan lainnya untuk ayam ternak maka pemilik usaha banyak yang tidak dapat meneruskan usahanya atau memilih berhenti.

Kebijakan pemerintah yang ditetapkan saat pandemic Covid-19 antara lain yaitu Lockdown, PSBB, PPKM membuat permintaan telur di usaha ternak ayam petelur sangat menurun. Hal ini lah yang juga menyebabkan menurunnya pendapatan bago para usaha ternak ayam petelur.

Menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur ini, pelaku usaha memiliki peran yang sangat penting, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Adanya peranann tersebut akhirnya menimbulkan pertanyaan bagaimana peran pelaku usaha ayam ras petelur tersebut.(Subkhie et al., 2009) Sehingga hal ini sangat menarik peneliti intuk meneleti mengenai kelayakan usaha ayam ras petelur bagi masyarakat di kecamatan ponggok kabupaten blitar.

Kondisi saat ini lah yang membuat penulis ingin meneliti kelayakan dari segi finansial usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini penulit ingin mengetahui apakah saat ini usaha tersebut masih layak untuk dijalankan atau tidak.

Secara ringkas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunus, 2009) di Kota Palu Provinsi Sulawesi tengah bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan rata-rata peternakan ayam ras pola kemitraan dan mandiri di Kota Palu. Metode dalam penilitian ini dengan pengambilan sampel yang digunakan ialah dengan sensu yang kemudian diolah dengan Analisis B/C Ratio. Dengan hasil penelitian pendapatan usaha ternak mandiri rata-rata lebih besar dari rata-rata pendapatan usaha ternak pola kemitraan, hal ini terbukti dengan hasil uji beda t test. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2018) tentang studi kelayakan usaha di Bogor tepatnya pada usaha mikro sepatu Desa Pasir Eurih dengan mengukur biaya dan manfaat yang mungkin dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat pedesaan. Metode yang digunakan ialah dengan observasi dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini usaha tersebut memiliki kelayakan yang baik, tetapi masih beum bisa dikelola oleh perusahaan yang baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Suparno & Maharani, 2017) di Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep bertujuan untuk mengetahui nilai investasi dalam melakukan usaha ayam petelur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pencatatan secara sistematis, dengan diselidiki dan wawancara tanya jawab dengan narasumber. Hasil dari penelitian ini ialah kelima usaha peternak ayam petelur di Kecamatan Ambunten termasuk dalam usaha yang layak untuk dijalankan.

Dengan demikian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni teknik pengumpulan datanya,dimana untuk penelitian terdahulu hanya menggunakan R/C ratio, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan PP, NPV, IRR, ROI dan B/C Ratio. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara langsung dengan narasumber, dan dokumentasi..Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini

memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan usaha tenak ayam ras petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar.

## METODE PENELITIAN

Lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini ialah di wilayah Jawa Timur, tepatnya di Desa Ponggok, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa di Desa Ponggok merupakan salah satu usaha ternak ayam ras petelur yang terbanyak. Usaha-usaha ayam ras petelur di Desa Ponggok tergolong dalam usaha-usaha yang sedang berkembang. Alasan penelitian ini dilakukan di Desa Ponggok Kabupaten Blitar ialah, menurut survey yang telah dilakukan, Desa Ponggok ialah desa yang masyarakatnya paling banyak dalam mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur dibandingkan dengan desa-desa lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer sendiri diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder sendiri dikumpulkan dari berbagai pustaka yang menunjang kegiatan penelitian dan instansi terkait.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Finansial Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha pada umumnya perlu menggunakan metode-metode penilaian investasi yang diantaranya ialah

- a. *Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*
- b. *Payback Period*
- c. Teknik Analisis NPV
- d. *Internal Rate of Return*
- e. *ROI (Return On Investment)*

### 2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*)

Rangkuti (2006) Analisis SWOT merupakan identifikasi sebagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini mendasar pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), tetapi secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*). Model yang paling populer untuk analisis situasi ialah analisis SWOT.

Analisis SWOT yaitu membandingkan factor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan factor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) (Siadari & Samosir, 2020).

Faktor internal dalam analisis SWOT yaitu dari *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan). Identifikasi factor internal sendiri biasanya mencakup (Subkhie et al., 2009): (a). Pengalaman perusahaan baik yang telah berhasil atau gagal, (b). Finansial pada perusahaan. (c). Sumbef daya yang dimiliki oleh perusahaan, (d). Kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, (e). Selain factor internal, dalam analisis SWOT juga terdapat factor eksternal,

Factor eksternal dalam analisis SWOT mencakup *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). Identifikasi factor eksternal biasanya mencakup: (a) Lingkungan, (b) Peraturan pemerintah, (c) Tren, (d) Budaya, ideologi, social politik,



perekonomian, (e) Peristiwa yang sedang terjadi, (f) Sumber permodalan, (g) Perkembangan teknologi

## HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

### I. Hasil

#### a. Hasil Analisis Kelayakan Finansial

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum menjalankan suatu usaha itu dimulai (Tahun ke-0 atau bulan pertama), maksudnya adalah sejumlah dana yang dipakai untuk menjalankan usaha. Berikut ialah tabel investasi usaha ayam ras petelur milik Bapak Supriyanto:

#### b. *Payback Period/Playback Method*

Berikut hasil Penilaian *Payback Period* yang terlampir pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Payback Period*

Nama	Nilai	Kelayakan
Ibu Sri Andayani	1,78	Layak
Bapak Supriyanto	3,02	Layak

Dari hasil perhitungan *Payback Period*, nilai yang dihasilkan untuk usaha ternak milik Ibu Sri Andayani adalah 1,78 atau nilai tersebut bersifat positif sehingga usaha tersebut Layak untuk dijalankan. Sedangkan perhitungan NPV milik Bapak Supriyanto juga mendapatkan hasil yang positif yaitu 3,07 yang artinya usaha tersebut Layak untuk dijalankan.

#### c. *Net Present Value (NPV)*

Pada penelitian kali ini tingkat suku bunga diasumsikan dengan menggunakan nilai 3,5% setiap tahunnya selama 4 tahun. Hasil dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 2. Hasil NPV

Nama	Nilai	Kelayakan
Ibu Sri Andayani	-13223085,15	Tidak Layak
Bapak Supriyanto	1520655292,37	Tidak Layak

Dari hasil perhitungan NPV, nilai yang dihasilkan untuk usaha ternak milik Ibu Sri Andayani ialah -13223085,15, atau nilai tersebut bersifat negatif, sehingga usaha Tidak Layak untuk dijalankan, sedangkan perhitungan NPV yang dihasilkan untuk usaha ternak milik Bapak Supriyanto adalah -1520655292,37 dimana nilai tersebut bersifat negatif, sehingga usaha dapat dikatakan Tidak Layak untuk dijalankan.

#### d. *Internal Rate of Return (IRR)*

*Internal of Return* merupakan suatu indicator yang dapat bermanfaat bagi usaha untuk melihat tingkat efisiensinya dalam suatu investasi. Atau dapat juga diartikan IRR merupakan suatu tingkat pengembalian tahunan yang nantinya selalu diharapkan dalam suatu investasi. Pada penelitian ini tingkat suku bunga nya menggunakan nilai 3,5% dan 7% setiap tahunnya selama 4 tahun. Hasil IRR dalam tabel sebagai berikut :

Hasil *Internal Rate of Return (IRR)*

Tabel 3. Hasil IRR

Nama	Nilai	Kelayakan
Ibu Sri Andayani	9,04	Layak
Bapak Supriyanto	8,82	Layak

Dari hasil perhitungan IRR diatas, maka didapatkan nilai 9,04% untuk ternak milik Ibu Sri Andayani, dimana nilai ini lebih dari satu atau  $> 1$ . Maka usaha ayam ras petelur milik ibu Sri Andayani ini dapat dikatakan layak. Selanjutnya hasil perhitungan usaha ternak milik Bapak Supriyanto mendapatkan nilai sebesar 8,82 yang artinya nilai ini lebih dari satu sehingga dikatakan Layak.

e. *Net Benefit and Cost Ratio (B/C Ratio)*

$B/C \text{ Ratio} > 1$  maka usaha layak dijalankan, tetapi jika  $B/C \text{ ratio} < 1$  maka usaha tidak layak dijalankan atau merugi.

Hasil *Benefit n Cosh Ratio (B/C Ratio)*

Tabel 4. Perhitungan B/C Ratio

Nama	Nilai	Kelayakan
Ibu Sri Andayani	1,03	Layak
Bapak Supriyanto	1,39	Layak

Dari perhitungan B/C Ratio diatas nilai yang dihasilkan untuk usaha ternak milik Ibu Sri Andayani adalah 1,03. Dimana nilai ini  $> 1$  atau lebih dari satu yang artinya usaha Layak untuk diteruskan atau dijalankan. Sedangkan usaha ternak milik Bapak Supriyanto adalah 1,39 yang artinya nilai ini lebih dari satu atau  $> 1$  sehingga dapat dikatakan Layak.

*Return On Investment (ROI)*

ROI digunakan untuk mengetahui efektifitas dari semua operasi perusahaan. Besar kecilnya ROI dilihat dari tingkat perputaran modal yang dipakai utnuk produksi dan keuntungan bersih yang dicapai dalam usaha. Hasil *Return On Invesment (ROI)*

Tabel 5. Perhitungan ROI

Nama	Nilai	Kelayakan
Ibu Sri Andayani	-11,7	Tidak Layak
Bapak Supriyanto	-938,7	Tidak Layak

Dari hasil perhitungan ROI diatas untuk usaha ternak milik Ibu sri Andayani adalah menghasilkan nilai -11,7, nilai ini bersifat negative yang artinya keuntungan investasi tidak sebanding dengan biayanya, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut Tidak Layak untuk dijalankan. Dan usaha milik Bapak Supriyanto mendapatkan hasil -938,7 dan bernilai negatif yang artinya usaha ini dikatakan Tidak Layak untuk dijalankan atau diteruskan.

Berdasarkan dari kelima perhitungan analisis finansial 2 usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok, terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Kriteria	Sri Andayani	Kelayakan	Supriyanto	Kelayakan
PP	1,78	Layak	3,02	Layak
NPV	-1322308515	Tidak Layak	-1520655292,3	Tidak Layak
IRR	9,04	Layak	8,82	Layak
B/C Ratio	1,03	Layak	1,39	Layak
ROI	-11,7	Tidak Layak	-938,7	Tidak Layak

Hasil dari kelima perhitungan finansial dari dua usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar menunjukkan kedua usaha tersebut dikatakan layak untuk dijalankan, yaitu usaha milik Bapak Supriyanto dan Ibu Sri Andayani. Kedua usaha tersebut sama-sama mempunyai hasil 3 perhitungan yang nilainya Layak dan 2 perhitungan yang nilainya Tidak Layak. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net Benefit Cost n Ratio* (B/C Ratio), *Return On Investment* dari perhitungan analisis finansial milik ibu Sri Andayani dan Bapak Supriyanto.

#### f. Analisis SWOT

Dalam analisis SWOT terdapat 2 analisis yang digunakan sebagai analisis yaitu analisis lingkungan eksternal dan analisis lingkungan internal.

##### 1) Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal adalah analisis yang digunakan untuk melihat factor-faktor eksternal yang berada diluar perusahaan, dimana factor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Factor-faktor eksternal tersebut diantara lain ialah pesaing, selanjutnya berbagai pengaruh luar yang terjadi contohnya masalah saat ini pandemic Covid-19. Secara tidak langsung hal ini mempengaruhi konsumen yang akan melakukan pembelian di usaha ternak ayam ras petelur milik Ibu Sri Andayani dan Bapak Supriyanto. Analisis eksternal sendiri dilakukan dengan cara mengidentifikasi peluang (*opportunity*), yang artinya bagaimana suatu perusahaan memanfaatkan peluang yang ada supaya dapat mempertahankan kekuatannya dan memperbaiki kelemahan serta ancaman, baik ancaman dari pesaing atau dari hal-hal lainnya.

##### 2) Peluang

Peluang dalam usaha ternak ayam petelur di Desa Ponggok terletak pada keunggulan yang dimiliki dibandingkan dengan ayam pedaging, yaitu pendapatan yang lebih stabil dan masa produktif yang lebih lama. Permintaan yang tinggi terhadap telur sebagai bahan makanan juga memberikan peluang yang besar untuk usaha ternak ini. Meskipun kondisi ekonomi tidak stabil, usaha ternak ayam petelur tetap dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, jumlah pemasok yang cukup banyak dan perkembangan teknologi yang semakin maju juga mendukung kesuksesan usaha ternak ayam petelur



milik Ibu Sri Andayani dan Bapak Supriyanto di Desa Ponggok. (Istiqomah & Andriyanto, 2018)

### 3) Ancaman

Ancaman dalam usaha ternak ayam petelur di Desa Ponggok meliputi faktor eksternal seperti pandemi Covid-19. Dampak pandemi ini sangat mempengaruhi jalannya usaha, terutama ketika pemerintah menerapkan kebijakan PSBB dan PPKM yang mengurangi aktivitas jual beli telur. Hal ini menyebabkan kerugian pendapatan dalam usaha ternak ayam petelur.

Selain itu, persaingan antar pengusaha ternak juga menjadi ancaman bagi usaha ternak ayam petelur di Desa Ponggok. Jika tidak hati-hati dalam pemasaran, pasar dapat direbut oleh pesaing. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk fokus pada target pasar dan meningkatkan kualitas telur yang dihasilkan. Ketidakpastian harga jual telur yang seringkali naik turun juga menjadi ancaman serius bagi para pengusaha ternak ayam petelur. Selain itu, tingginya jumlah peternak baik di dalam maupun luar daerah juga membuat persaingan semakin sulit.

### 4) Analisis Lingkungan Internal

Selain memiliki peluang dan ancaman, dalam perusahaan juga mempunyai faktor-faktor internal perusahaan yang tidak kalah penting. Faktor-faktor ini ialah faktor kekuatan dan kelemahan. Maksud dari kekuatan ialah beberapa keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga memiliki posisi pasar yang kuat dan juga kinerja yang baik. Sedangkan yang dimaksud dalam kelemahan ialah segala kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan yang langsung atau tidak langsung mampu memperlemah kinerja perusahaan dan dapat pula membuat perusahaan menjadi bangkrut atau gulung tikar.

### 5) *Strenght* (Kekuatan)

Kekuatan sangat berpengaruh bagi para pengusaha ternak ayam petelur ini untuk mencapai target yang diinginkan. Kekuatan yang digunakan oleh para pengusaha ternak ayam petelur di Desa Ponggok ialah kemampuan dan juga pengetahuan yang dimiliki oleh para usaha ternak ayam petelur dalam menjalankan usahanya, dimana para usaha ternak ayam petelur di Desa Ponggok ini sudah berpengalaman bertahun-tahun. Dari pengalaman-pengalaman itu yang menjadikan usaha ternak ayam petelur terus berkembang dan berjalan. Selain itu hubungan kerjama sama antar pemasok dan pengusaha yang baik, mampu menjadi kekuatan untuk terus menjalankan usaha ternak ini. Adanya lahan yang luas dan lokasi peternakan yang cukup mudah untuk dijangkau, membuat para pengusaha ternak ayam petelur di Desa Ponggok semakin mudah untuk menjalankan usahanya.

### 6) *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan dalam usaha ternak ayam petelur di Desa Ponggok termasuk rendahnya kualitas teknologi dan penggunaan alat-alat yang sederhana, kemudahan menjalankan usaha yang membuat persaingan semakin tinggi, kesulitan dalam menjadikan usaha ternak ini menjadi besar

dan terkenal, belum adanya standar SOP dan kualitas produk yang terjamin, serta keterbatasan dana sebagai kendala dalam mengembangkan usaha.

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kekuatan dan kelemahan termasuk dalam faktor internal perusahaan, seperti kondisi keuangan dan manajemen. Sementara itu, peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor eksternal, misalnya kondisi negara yang tidak aman. Melalui wawancara dengan pengusaha ternak di Desa Ponggok, dapat ditemukan faktor-faktor yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok. Dengan melihat faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam bisnis Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar, maka dapat dirumuskan dengan beberapa strategi pengembangan usahanya. Hal tersebut dapat dilihat di table matriks sebagai berikut:

**Tabel 7. Tabel Matriks Staretegi Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur**

Faktor	Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Internal	Kemampuan dan pengalaman para pengusaha peternakan yang dimiliki sudah bertahun-tahun Lokasi peternakan yang strategis dan mudah dijangkau Kerjasama yang baik antar pemasok dan pengusaha	Konsep bisnis yang mudah dilakukan oleh pihak lain Belum mempunyai standar SOP Teknologi yang kurang dan alat-alat masih sederhana Keterbatasan dana untuk ekspansi usaha ternak
Faktor Eksternal	Peluang ( <i>Oppportunity</i> ) Permintaan telur ayam yang tidak pernah berhenti dan selalu meningkat Jumlah pemasok cukup banyak Perkembangan teknologi yang semakin mendukung usaha Strategi SO Mencoba untuk merencanakan pemasaran sebaik mungkin Memanfaatkan teknologi yang ada dengan sebaik mungkin	Ancaman ( <i>Threats</i> ) Adanya pandemic Covid-19 Harga jual telur yang dinilai tidak stabil Jumlah peternak usaha ayam petelur yang banyak Strategi WO Menetapkan standar kualitas untuk produk telur Modal bisnis untuk diusahakan dapat bekerjasama dengan cara mencari investor terpercaya Meninjau kembali konsep bisnis yang ada dan sebaiknya



---

survei produsen pemasok kebutuhan supaya mendapatkan yang terbaik	ditingkatkan kembali dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan.
Strategi ST	Strategi WT
Membina hubungan yang baik antar calon pembeli atau pembeli yang sudah ada	Menjalankan usaha sesuai prosedur operasional dengan efektif dan efisien
Menentukan strategi penjualan dengan tepat	Meningkatkan kembali kinerjanya
Menawarkan system kerja dan menarik untuk calon tenaga kerja	Memasarkan produk lebih luas dengan melalui internet

---

## 2. Pencapaian Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan usaha ayam ras petelur di Desa Ponggok milik Ibu Sri Andayani dan Bapak Supriyanto dengan menggunakan metode perhitungan *Payback Period*, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), dan *Return on Investment* (ROI), dan analisis SWOT maka dapat diidentifikasi bahwa usaha ternak milik Ibu Sri Andayani dikatakan layak untuk dijalankan dan usaha ternak milik Bapak Supriyanto dikatakan layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan *Payback Period* milik Ibu Sri Andayani adalah 1,78, dimana ternak usaha ini membutuhkan 1 tahun 78 bulan untuk mengembalikan modal investasi usaha ternaknya, waktu 1 tahun 78 bulan ini dapat dikatakan waktu yang sebentar karena t sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh pengusaha.

Maka dari hasil tersebut disimpulkan bahwa usaha ternak ayam milik Ibu Sri Andayani Layak untuk dijalankan. Selanjutnya hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) pada usaha ternak milik Ibu Sri Andayani dengan tingkat suku bunga 3,5% dimana tingkat suku bunga itu merupakan tingkat suku bunga pada BI sebelum pandemi Covid-19 yaitu di tahun 2020 bulan Januari. Hasil dari NPV tersebut adalah -13223085,15.

Nilai -13223085,15 ini bersifat negative atau nilai NPV kurang dari 0, berarti dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha ternak ayam petelur milik Ibu Sri Andayani ini mengalami kerugian sehingga usaha ini Tidak Layak untuk dijalankan. Usaha ternak dapat dijalankan jika hasil dari *Net Present Value* ini bersifat positif atau nilainya lebih besar dari 0. Lalu untuk perhitungan IRR untuk usaha ternak ayam milik Ibu Sri Andayani mendapatkan nilai sebesar 9,04% yang artinya nilai ini lebih dari 1 sehingga usaha ini layak atau dapat dijalankan. Selanjutnya untuk perhitungan *Net Benefit and Cosh* (B/C Ratio) usaha milik Ibu Sri Andayani mendapatkan nilai sebesar 1,03 dimana nilai ini lebih dari 1 sehingga dapat diartikan usaha ini layak dijalankan atau diteruskan. Perhitungan yang terakhir ialah perhitungan ROI, dalam metode perhitungan ini usaha milik Ibu Sri Andayani ialah 0 dimana hasil dari perhitungan ini bersifat kurang dari 1 sehingga usaha ini tidak layak untuk diteruskan.

Dari ke 5 metode perhitungan kelayakan finansial yang terdiri dari *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit n Cost Ratio* (B/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI) usaha ternak ayam ras petelur milik Ibu



Sri Andayani terdapat 2 hasil perhitungan yaitu NPV dan ROI yang menunjukkan bahwa usaha tersebut Tidak Layak untuk dijalankan atau diteruskan, sedangkan untuk 3 metode perhitungan yaitu PP, IRR dan B/C Ratio menunjukkan bahwa usaha tersebut Layak untuk diteruskan. Adanya hasil dari ke 5 perhitungan tersebut, mayoritas atau paling banyak hasil menunjukkan Layak, maka dapat diartikan bahwa usaha ternak ayam ras petelur milik ibu Sri Andayani LAYAK untuk dijalankan.

Hasil perhitungan milik bapak Supriyanto ialah usaha ternak tersebut dapat sepenuhnya Layak untuk dijalankan. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan kelayakan finansial yaitu PP, NPV, IRR, B/C Ratio, dan ROI. Yang pertama hasil dari Payback Period usaha tersebut mendapatkan hasil 3,02 sehingga nilai ini dapat diartikan bahwa usaha tersebut butuh 3 tahun untuk pengembalian modal investasi. Waktu 3 tahun merupakan waktu yang masih terbilang cepat dari waktu yang bapak Supriyanto inginkan.

Selanjutnya hasil perhitungan *Net Present Value* dari usaha ini ialah -1520655292.37 yang artinya hasil tersebut bersifat negatif, maka hasil tersebut dapat dikatakan Tidak Layak untuk dijalankan. Lalu perhitungan selanjutnya ialah *Internal Rate of Return* (IRR) dari usaha tersebut ialah 8,82 yang artinya nilai ini lebih dari 1 (>1) sehingga usaha ternak ini masih layak untuk diteruskan. Selanjutnya perhitungannya ke 4 yaitu *Benefit n Cost Ratio* (B/C ratio) usaha ini mendapatkan nilai 1,39 yang artinya nilai ini lebih dari 1 sehingga usaha ini dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Yang terakhir hasil dari perhitungan *Return On Investment* dari usaha ini adalah -0,61 yang artinya nilai ini bersifat Negatif sehingga usaha ini layak dijalankan. Dari ke 5 perhitungan tersebut, hasilnya menunjukkan terdapat 2 hasil yang Tidak Layak dan 3 Layak, maka karena nilai yang paling banyak adalah Layak, sehingga usaha ternak ayam ras petelur milik bapak Supriyanto dikatakan Layak untuk dijalankan atau diteruskan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian analisis finansial dengan perhitungan *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit n Cost Ratio* (B/C Ratio), *Internal rate of Return* (IRR), dan *Return on Investment* (ROI) menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras petelur di Desa Ponggok Kabupaten Blitar sepenuhnya layak untuk dijalankan. Hal itu didapatkan dari hasil penelitian 2 usaha ternak ayam ras petelur, yaitu milik ibu Sri Andayani dan Bapak Supriyanto. Usaha milik ibu Sri Andayani di katakana Layak untuk dijalankan karena terdapat 3 hasil perhitungan yaitu PP, IRR, dan B/C Ratio yang menunjukkan hasil bahwa usaha tersebut Layak dan terdapat 2 perhitungan yaitu NPV dan ROI yang menunjukkan hasil Tidak Layak untuk dijalankan. Sedangkan usaha ternak ayam ras petelur milik Bapak Supriyanto dikatakan Layak untuk dijalankan karena dari hasil 5 perhitungan analisis finansial menunjukkan 3 perhitungan yaitu PP, IRR, dan B/C Ratio menyatakan Layak, dan 2 perhitungan yaitu NPV dan ROI menyatakan Tidak Layak.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan strategi-strategi pengembangan untuk usaha ayam ras petelur di desa Ponggok Kabupaten Blitar ialah dengan merencanakan pemasaran sebaik mungkin, selanjutnya menetapkan standart kualitas telur sebaik mungkin, menentukan strategi penjualan dengan tepat, dan meningkatkan kembali kinerjanya.



## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah (a). Diversifikasi Produk. Pertimbangkan untuk mengembangkan produk turunan dari telur ayam petelur, seperti makanan olahan berbahan dasar telur atau produk-produk olahan lainnya. Ini dapat membantu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan nilai tambah pada produk, (b). peningkatan Kualitas. Fokus pada peningkatan kualitas telur yang dihasilkan, baik dari segi ukuran, kebersihan, dan keutuhan kulit telur. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperoleh kepercayaan dari konsumen, dan (c). Pemasaran dan Promosi. Rencanakan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik usaha. Gunakan media sosial, *situs web*, atau *platform e-commerce* untuk mempromosikan produk. Sertakan informasi yang menarik, seperti keunggulan produk, metode pemeliharaan ayam, dan testimoni pelanggan

## DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, S. (2019). Analysis of Financial Feasibility of Seed Chicken Businesses in Anas Animal Husbandry in Pengawu Village, Tatanga Sub-District, Palu City. *Agrotekbis*, 7(6), 694–703.
- Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Kaliputu Kudus). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 363. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3019>
- Kurniati, S. A. (2014). Business Profile and Economic Position of Broiler Farming in Kuantan Singingi District, Riau Province. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 16(3), 170–178.
- Nainggolan, O. V. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sepatu dan Sandal di Bogor. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 101–149. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.37>
- Ningtias, A. P., Hastuti, D., Awami, S. N., & Subekti, E. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra PT Laras Sejati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Seminar Nasional*, 4(1), 435–443.
- Nursinah, I. Z., Lutfiadi, R., & Mustaiem. (2012). Analisis Finansial Ayam Ras Pedaging (Kasus Pembesaran Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Bekasi Barat). *Cefars : Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 3(2), 36–45.
- Nurwahida, N., Marhawati, M., Mustar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8592>
- Pamungkas, M. R. (2020). Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP Pada UD KR Farm, Cilacap). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v9i1.39538>
- Romadhon, H., Gunawan, I., & Juliani, I. (2012). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur (Gallus SP) Studi Kasus Pada Usaha Ternak Subur Jln. Teropong Km. 2,5 Kubang Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Penelitian Sungai*, 1(1), 33–40.
- Santosa, R., Hari Sudarmadji, & Z. P. (2012). Analisis Kelayakan Usaha Peternak Ayam Petelur (Studi kasus di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep). *JURNAL CEMARA*, 9(1).
- Subkhie, H., Peternakan, F., & Manusia, F. E. (2009). Analisis kelayakan usaha





- peternakan ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 7(1), 54–63.
- Sularso, E., Hartono, B., & Utami, H. D. (2013). Economic Analysis of Layer At “Hs Indra Jaya” Enterprise At Ponggok Subdistrict Blitar Regency. *Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya. Malang*.
- Suparno, & Maharani, D. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. *Maduranch*, 2(1), 31–36.
- Yunus, R. (2009). Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Tesis Ekonomi*.

